



Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi pada Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD Negeri Tanrara

Implementation of Teaching Campus Literacy Literacy Learning to Improve Student Learning Ability at SD Negeri Tanrara

Nur Ayu, Muhammad Syukur

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email: nurayu14042002@gmail.com, m.syukur@gmail.com

*Correspondence: Nur Ayu

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.720

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

ABSTRAK

Kemampuan belajar siswa terkait pengimplementasian literasi dan numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis data kuantitatif seperti grafik, tabel, bagan, sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan Literasi dan numerasi yang baik, siswa secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Program kampus mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka. Tujuannya untuk memberikan kesempatan untuk mahasiswa dan pengembangan diri melalui tindakan di luar masa perkuliahan. mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan akan membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Literasi dan numerasi merupakan konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDA) Indonesia. Dalam situasi saat ini, literasi dan numerasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Namun, literasi dan numerasi diartikan sebagai keterampilan hidup yang mencakup banyak aspek kehidupan seseorang. Salah satu indikator pengukuran negara maju yaitu mempelajari tingkat literasi dan juga kehidupan penduduknya.

Kata Kunci: Implementasi; Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi

ABSTRACT

Students' learning abilities related to implementing literacy and numeracy as knowledge and abilities that are closely related to understanding numbers, symbols and analysis of quantitative data such as graphs, tables, charts, generation which are very important to have at this time. By having good literacy and numeracy skills, students are capable of applying their mathematical knowledge in real life. The teaching campus program is part of the Merdeka Campus program. The aim is to provide opportunities for students and self-development through actions outside the lecture period. students will be placed in elementary schools throughout Indonesia and will assist in the learning process at school. Literacy and numeracy are important concepts needed in efforts to develop Indonesia's human resources (SDA). In the current situation, literacy and numeracy do not only cover the ability to read, write and count. However, literacy and numeracy are defined as life skills that cover many aspects of one's life. One of the indicators for measuring developed countries is studying the level of literacy and also the lives of its inhabitants.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan : Pendidikan umumnya daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. (Subekhan & Annisa, 2018; Bartolomeus Samho, SS & Oscar Yasunari, SS, 2013)

Pendidikan kini berkembang seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan mencakup upaya mewujudkan aspirasi, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai suatu cara hidup individu dan sosial, dimana pendidikan dipandang tidak hanya sebagai upaya memberikan informasi atau pengetahuan serta mengembangkan watak dan keterampilan. Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan Pembelajaran yang melibatkan interaksi atau kegiatan siswa-pendidik dimana guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga bertujuan untuk lebih membentuk karakteristik siswa.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Ketentuan Umum Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Peran pendidikan begitu besar dalam upaya mengarahkan seluruh potensi, individualitas, bakat, kecerdasan, kemandirian dan tanggungjawab kepada sesama manusia. Pendidikan manusia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, selain metode, strategi, dan media pembelajaran, pendidik juga harus pandai memilih model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk merangsang partisipasi aktif, kreativitas dan kemandirian serta bakat peserta didik sesuai dengan minatnya masing-masing.

Guru Indonesia memahami bahwa posisinya adalah profesi yang terhormat dan mulia. Para guru mengabdikan diri dan berbakti mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan kualitas seluruh rakyat Indonesia, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Peran tersebut adalah memimpin, mendidik, melatih dan mengembangkan kurikulum atau silabus. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan sebaik mungkin. Sebagai seorang pendidik, guru memegang peranan penting di dalam kelas. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pekerjaan pedagogik, dimana peningkatan pemahaman belajar siswa dicapai melalui penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Selain kreativitas dan aktivitas yang diharapkan dalam proses pembelajaran, diperlukan interaksi yang seimbang, misal Interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan pendidik atau pengajar.

Pendidikan merupakan lembaga penting dalam proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah tempat mewujudkan agen-agen yang mengubah kehidupan sosial (Susanti, 2014). Mansour Fakhri berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses yang menghasilkan kesadaran kritis, seperti berkembangnya kesadaran kelas, kesadaran gender, dan kesadaran kritis lainnya. Manusia adalah subjek utama, tujuan sekaligus pelaksanaan pendidikan

itu sendiri karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang berakal dan berpikir, oleh karena itu ia harus dapat menghidupi dan memperkaya dirinya dengan 'pendidikan'.

Pendidikan merupakan upaya penguasaan ilmu yang diperoleh dalam suasana formal maupun informal guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Supriadi, 2016). Untuk mencapai hasil yang baik, perlu ditetapkan tujuan pendidikan nasional yang selaras dengan amanat Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Dimana disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Omeri, 2015). Atas dasar tujuan tersebut perlu disusun suatu program yang nantinya menjadi rencana dan menentukan isi, tujuan, metode dan bahan ajar yang akan digunakan. Setelah proses pembelajaran selesai, akan dilakukan penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Namun tidak semua jenis penilaian dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan. Jika Anda menggunakan alat ukur yang tepat, keberhasilan pendidikan Anda dapat diukur dengan jelas. Kegiatan asesmen dilakukan terhadap siswa dan lembaga, baik formal maupun informal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Rosnaeni, 2021). Oleh karena itu evaluasi harus didasarkan pada prinsip mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap penilaian dilakukan oleh masing-masing lembaga untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan bukan hanya alat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa. Tuntutan pendidikan saat ini tidak hanya mendidik peserta didik yang berdaya saing, tetapi juga peserta didik yang mampu menjawab tantangan masa depan yang akan mempengaruhi perubahan masyarakat menjadi lebih baik. Mengingat era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, diperlukan cara pandang baru di bidang pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan kekinian. Untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi tuntutan perubahan zaman, persekolahan membutuhkan landasan yang kokoh dalam kemampuan membaca dan berhitung. Fondasi yang kokoh dalam literasi dan numerasi sangat penting bagi setiap siswa sekolah dasar untuk menjaga kemampuannya berpartisipasi dalam pendidikan, memenuhi potensinya, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Keterampilan numerasi dibutuhkan di semua lapisan masyarakat (Rachmawati, 2022). Sebaliknya, literasi merupakan kebutuhan primer setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Septiyantono, 2014). Pembelajaran literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks dan menganalisis dalam berbagai bentuk (diagram, tabel, grafik, dan lain-lain) menyajikan informasi dan kemudian menggunakan Interpretasi hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan.

Sekolah dasar merupakan kelanjutan dari pembelajaran kelompok bermain, pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak. Dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, tidak hanya disajikan dalam kehidupan nyata tetapi juga teori. Siswa lebih dibimbing untuk mengubah pikiran dan perilakunya menjadi lebih baik. Sekolah dasar dibagi menjadi kelas bawah dan kelas atas berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Proses tumbuh kembang anak di sekolah dimulai sejak sekolah menengah untuk berpikir lebih kritis, kreatif dan inovatif. Idealnya, pada tahap proses pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengenal benda-benda yang ada di lingkungan kehidupan sehari-hari siswa agar komponen pembelajaran tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Hasil PISA Indonesia 2018 menempati peringkat ke-70 dari 78 negara, menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa masih sangat lemah. Pada tahun 2016, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kebijakan Kemendikbud yang ada pada kurikulum 2013 mencanangkan adanya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Integrasi ini terjadi dalam dua cara: (1) integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan ke dalam proses pembelajaran; dan (2) integrasi konsep-konsep dasar terkait. Topik dibungkus dengan konsep yang berbeda sehingga siswa tidak mempelajari konsep pengetahuan/pemahaman secara terpisah, sehingga pembelajaran bermakna dan lancar.

Kampus Mengajar yaitu kegiatan mengajar di sekolah-sekolah yang merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka untuk memungkinkan mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk berpartisipasi, berkembang dan melakukan perubahan. Anak-anak sekolah dasar, khususnya di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) kini menghadapi hambatan belajar seperti terbatasnya akses komputer dan smartphone, sedangkan guru harus kreatif dan beradaptasi dengan teknologi. Belakangan, para mahasiswa kampus mengajar membantu mengubah tantangan menjadi harapan. Pelaksanaan program kampus merdeka ini didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Mahasiswa dari berbagai Indonesia dalam program kurang lebih 16 minggu ini bertujuan untuk dapat merancang, berkolaborasi dan bertindak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya di daerah 3T serta meningkatkan kepekaan sosial, kematangan emosi dan keterampilan kepemimpinan. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa (Shabrina, 2022).

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Soendari, 2012). Dalam pendekatan deskriptif ini, tugas peneliti tidak hanya memberikan gambaran tentang fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan, membuat prediksi, dan mendapatkan makna implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Metode deskriptif yang akan peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak numeric melainkan berupa deskripsi dan menggambarkan hubungan antara fenomena yang diteliti. Bodgan dan Tylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi dari orang-orang atau perilaku, dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tanrara, Kecamatan Bontonombo Selatan, Kabupaten Gowa. Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini ialah bagaimana implementasi pembelajaran literasi numerasi pada program kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa SD Negeri Tanrara. Fokus deskripsi penelitian dilakukan berdasarkan beberapa aspek mengingat ruang lingkup penelitian dan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penulis, sehingga penelitian ini diarahkan untuk memungkinkan tujuan penelitian.

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat (Ridha, 2017) menjelaskan bahwa "Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data".

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari survey atau pengamatan langsung di lapangan kawasan penelitian dalam hal ini guru-guru, kepala sekolah, maupun siswa-siswi serta anggota satu tim yang memberikan informasi

terkait literasi dan numerasi pada program kampus mengajar. Sedangkan data sekunder yaitu data yang bersumber dari instansi yang terkait dan penelusuran terhadap beberapa bahan pustaka literatur yang relevan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi biasa. Observasi biasa adalah suatu prosedur dimana peneliti mengamati subyek penelitian dalam fenomena sosial tanpa melakukan partisipasi terhadap kegiatan subyek penelitian dalam lingkungan dan fenomena sosialnya. Sedangkan pedoman wawancara umumnya berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka, atau jawaban yang lebih luas serta mendalam.

Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung (observasi) terhadap objek untuk mengetahui objek, situasi, kaitan dan maknanya guna mengumpulkan bahan penelitian. Observasi memerlukan seorang peneliti yang profesional, hasil yang diperoleh melalui observasi sangat bergantung pada kualitas peneliti. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi literasi numerasi pada program kampus mengajar. Dalam teknik wawancara, dimana wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi secara lisan dengan berbicara dan bertatap muka dengan seseorang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini yang dimana dokumen dirujuk berupa foto yang diambil pada saat observasi dan wawancara yang berlangsung di lapangan dengan narasumber yang ditemui. Foto dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian karena dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, untuk analisis data dilakukan ketika pertama kali terjun ke lokasi penelitian setelah semua data-data yang didapat dari lapangan terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan kemudian dilanjutkan dengan penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampus mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka. Tujuannya untuk memberikan kesempatan untuk mahasiswa dan pengembangan diri melalui tindakan di luar masa perkuliahan. mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan akan membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Kampus Mengajar (KM) ialah bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) maupun di sekolah menengah pertama (SMP) yang berdomisili di desa/kota tempat tinggalnya (Widiansyah & Fitriansyah, 2022). Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebagai peran guru dalam mengajar, tetapi sebagai pelengkap dalam memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi peserta didik. Aktivitas yang dilakukan bukan hanya sekedar membantu mengajar, tetapi juga untuk membantu dalam administrasi sekolah di kelas dan juga membantu para guru beradaptasi dengan teknologi yang dimana mendukung administrasi dan proses pembelajaran lebih baik. kegiatan KM bukan hanya melibatkan mahasiswa saja, tetapi juga melibatkan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dengan tujuan untuk memantau dan membimbing mahasiswa yang bertugas di sekolah dasar.

Literasi Numerasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak membutuhkan keterampilan berhitung dan membaca untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Jadi tujuan belajar literasi numerasi adalah sebagai berikut:

1. Menyempurnakan dan memperkuat keterampilan berhitung siswa dan kemampuan menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan bagan;
2. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan berhitung untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis;
3. Membangun dan memperkuat sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) untuk bersaing dan bekerja sama dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya sebatas pengetahuan tetapi juga mengajarkan keterampilan dari siswa tersebut. Dalam kaitan ini, siswa harus mampu menguasai keterampilan berbahasa. (Harianto, 2020) menjelaskan, bahasa dapat mengungkapkan ide dan gagasan dalam pikiran. Keterampilan berbahasa yang saling berkaitan meliputi empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam kehidupan nyata, kemampuan numerasi selalu dikaitkan dengan matematika, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai aspek itu. Numerasi berbeda dengan keterampilan matematika. Keduanya sama-sama dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang sama, namun perbedaan keduanya terletak pada pemberdayaan keterampilan dan pengetahuan tersebut. Seseorang tidak harus memiliki keterampilan numerasi hanya dengan pengetahuan matematika. Numerasi ini mencakup keterampilan untuk menerapkan aturan dan konsep matematika (Dantes & Handayani, 2021).

Menurut (Herlina, 2019) Literasi dianggap kompatibel dengan pembelajaran berbasis tematik. Memang, literasi berfokus pada keterampilan untuk menambah pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui literasi di lingkungan sekolah (Mulyo, 2019). Manfaat dari kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi ini yaitu: siswa terbiasa dengan soal-soal berbasis AKM, kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat, dan budaya literasi dan numerasi aktif kembali (Rachman et al., 2021).

Sejalan dengan Kegiatan Kampus Mengajar dalam Implementasi Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dimana literasi yang diterapkan merupakan literasi dasar yaitu literasi numerasi. Sekolah yang terletak di Desa Tanrara, Kabupaten Gowa ini termasuk sekolah dasar yang tertinggal karena jumlah SDM guru dan fasilitas sekolah yang terbatas. Beberapa siswa tidak dapat membaca untuk kelas rendah dan kurang lancar di kelas tinggi. Tingkat konsentrasi siswa pada saat pembelajaran juga kurang baik, sehingga kelas terasa riuh pada saat pembelajaran karena siswa tidak memperhatikan guru yang sedang berbicara di depannya dan hanya bermain atau mengganggu temannya.

Program literasi numerasi yang dilaksanakan di SD Negeri Tanrara masih berdasarkan kurikulum SD tahun 2013. Media pembelajaran yang biasa digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu masih menggunakan buku paket dan beberapa alat peraga edukasi seperti figura-figura pahlawan yang ditempel di dinding kelas. Alat atau media non digital atau online masih digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media digital. Di sisi lain, SD Negeri Tanrara kurang memahami penggunaan alat-alat teknologi dengan baik. Contoh paling sederhana adalah menggunakan laptop yang masih dalam tahap belajar. Saat ini, metode konvensional masih digunakan dalam pembelajaran guru. Sementara kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa dan matematika masih cenderung kurang sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara lebih insentif.

Implementasi kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan yaitu privat class dan pelaksanaan pretest AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Privat Class disini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi bagi siswa yang pemahamannya masih kurang. Berikut dokumentasi kegiatan privat class:



Gambar 1. Privat Class

Sedangkan pelaksanaan Pretest AKM dilakukan oleh teman-teman mahasiswa melalui pendampingan kelas. Kegiatan Pretest AKM dilakukan dalam jangka waktu 1 minggu karena keterbatasan alat berupa laptop/komputer yang hanya 10 unit sehingga kegiatan harus dilakukan secara berulang dan bergantian, serta kendala-kendala lainnya. Kegiatan pada saat melaksanakan AKM ini yaitu melakukan pengimputan data siswa kelas 5, melakukan penginstalan Aplikasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Kelas, melakukan persiapan pelaksanaan AKM Kelas, dan melakukan simulasi sehingga pada hari keenam yaitu berhasil melaksanakan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) baik literasi maupun numerasi.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif. AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Setianingsih, 2022). AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan (Rohim, 2021).

Kegiatan Pretest AKM ini bertujuan untuk mengimplementasikan program literasi numerasi yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek. Kegiatan ini dilakukan untuk siswa kelas 5 SD dengan jumlah 28 siswa. Presentase jawab soal kegiatan AKM Pretest Literasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Presentase Jawab Soal Literasi

No	Kode Soal	Bentuk Soal	Kompetensi	Level Kog	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1	21LTRTF AMIA4202 -210018- 0494	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di		28	11	39%

			mana, mengapa, bagaimana)			
2	21LTRTF AMIA4202 -210018- 2478	Pencocokan	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)	28	3	11%
3	21LTRTF AMIA4202 -210481- 1276	Pilihan Ganda Kompleks	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)	28	6	21%
4	21LTRTF AMIA4202 -210593- 1774	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)	28	15	54%
5	21LTRTF AMIA4202 -210593- 1875	Benar atau Salah	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)	28	7	25%
6	21LTRTF AMIA4202 -210880- 2881	Benar atau Salah	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)	Teks Fiksi 28	5	18%
7	21LTRTF PTE4202- 210018- 2104	Pilihan Ganda	Menilai kesesuaian anatara ilustrasi dengan isi teks fiksi	28	9	32%
8	21LTRTFI KPI4402- 210593- 2239	Pencocokan	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsic lain	28	5	18%
9	21LTRTFI KPI4602- 210481- 1316	Benar atau Salah	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks	28	11	39%

10	21LTRTFR IWE4402- 210481- 1305	Pilihan Ganda Kompleks	Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi		28	11	39%
11	21LTRTFT SLI4202- 210018- 0479	Benar atau Salah	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi		28	3	11%
12	21LTRTIA MIA4102- 210276- 0272	Pilihan Ganda Kompleks	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)	Teks informasi	28	7	25%
13	21LTRTIA MIA4102- 210393- 2549	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)	Teks Informasi	28	12	43%
14	21LTRTIA MIA4102- 210483- 1791	Pilihan Ganda Kompleks	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)		28	3	11%
15	21LTRTIA MIA4102- 210483- 1849	Pencocokan	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)		28	1	4%
16	21LTRTIA MIA4102- 210704- 1697	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaiman)		28	3	11%
17	21LTRTIF PTE4102- 210393- 2316	Pilihan Ganda Kompleks	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi	Teks Informasi	28	7	25%
18	21LTRTIT SLI4102- 210483- 1178	Benar atau Salah	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks		28	3	11%

19	21LTRTIT SLI4102- 210704- 0891	Benar atau Salah	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks	28	13	46%
20	21LTRTIT SLI4102- 210704- 1485	Pilihan Ganda Kompleks	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks	28	3	11%

Tabel 2. Presentase Jawab Soal Numerasi

No	Kode Soal	Bentuk Soal	Kompetensi	Level Kog	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1	21NUMALJPTPA 41K4-210165-0548	Pencocokan	a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi	Aljabar	28	2	7%
2	21NUMALJPTPA 41K4-210165-0553	Benar atau Salah	a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi	Aljabar	28	7	25%
3	21NUMALJPTPA 41K4-210586-1148	Pilihan Ganda Kompleks	a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi		28	6	21%
4	21NUMALJPTPA 41K4-210672-1174	Pilihan Ganda	a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi		28	4	14%
5	21NUMALJR DFA 42K4-210672-0581	Pilihan Ganda Kompleks	a. Mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut		28	7	25%
6	21NUMALJR DFA 42K4-210672-1229	Benar atau Salah	a. Mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut		28	12	43%

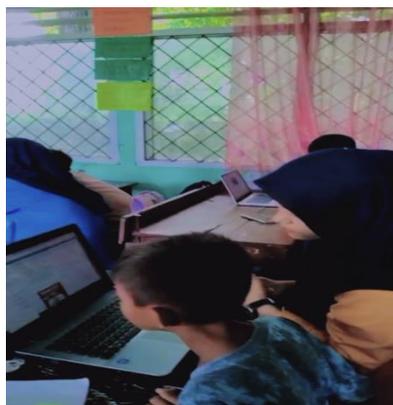
7	21NUMBILOPRB 45K4-211622-4596	Pilihan Ganda	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian	Bilangan	28	1	4%
8	21NUMBILOPRB 45K4-211757-5385	Pilihan Ganda Kompleks	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian		28	4	14%
9	21NUMBILREPB4 2K4-211622-4593	Benar atau Salah	b. Memahami pecahan campuran positif	Bilangan	28	7	25%
10	21NUMBILREPB4 2K4-211757-5384	Pilihan Ganda Kompleks	b. Memahami pecahan campuran positif		28	4	14%
11	21NUMGEOBGE G43K4-210961- 1839	Pilihan Ganda Kompleks	c. Menghitung keliling dan luas persegi panjang		28	6	21%
12	21NUMGEOPKR G44K4-210961- 1840	Benar atau Salah	a. Mengenal satuan baku untuk panjang/jarak (km, m, cm, mm), berat		28	7	25%
13	22NUMBILOPRB 45K4-220013-0038	Benar atau Salah	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian		28	4	14%
14	22NUMBILOPRB 45K4-220013-0039	Pilihan Ganda Kompleks	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian		28	1	4%
15	22NUMBILREPB4 1K4-220009-0030	Pilihan Ganda	a. Memahami bilangan cacah (maks. enam angka)		28	13	46%
16	22NUMBILREPB4 1K4-220009-0031	Pilihan Ganda Kompleks	a. Memahami bilangan cacah (maks. enam angka)		28	2	7%
17	22NUMBILSURB 44K4-220010-0032	Benar atau Salah	a. Membandingkan dua pecahan		28	5	18%

18	22NUMBILSURB 44K4-220010-0033	Pilihan Ganda	a. Membandingkan dua pecahan	28	4	14%
19	22NUMGEOBGE G43K4-220011- 0034	Benar atau Salah	c. Menghitung keliling dan luas persegi panjang	28	7	25%
20	22NUMGEOBGE G43K4-220011- 0035	Pilihan Ganda Kompleks	c. Menghitung keliling dan luas persegi panjang	28	3	11%

Berikut beberapa dokumentasi dalam Pretest AKM yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Tanrara:



Gambar 2. Pretest AKM Kelas



Gambar 3. Pretest AKM Literasi



Gambar 4. Pretest AKM Numerasi

Kegiatan di atas merupakan bentuk penerapan literasi numerasi yang dilaksanakan di SD Negeri Tanrara dengan kesinambungan yang konstan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. kegiatan kampus mengajar adalah kegiatan yang sangat membantu dalam pembelajaran, terutama dalam literasi numerasi. Para siswa juga senang dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, peran guru dan sekolah menjadi penting untuk mensukseskan program ini karena guru dan sekolah juga membantu dengan adaptasi teknologi dan kaitannya dengan administrasi sekolah seperti pembuatan perpustakaan (Arumsari et al., 2022).

Siswa sekolah dasar berusia 6 hingga 12 tahun dicirikan oleh rasa ingin tahu. Pada masa ini, preferensi anak terfokus pada segala sesuatu yang bergerak secara dinamis. Implikasinya, anak-anak cenderung terlibat dalam berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam perkembangannya. Pada titik ini, pembelajaran terapan guru harus fokus pada literasi dan numerasi. Literasi numerasi bukan hanya tentang matematika. Literasi numerasi tersebut memiliki jangkauan yang luas. Literasi numerasi dapat diterapkan pada mata pelajaran non matematika, sehingga literasi matematika anak usia sekolah dasar dapat diterapkan pada pembelajaran tematik.

Penerapan pengetahuan matematika dalam pembelajaran tematik merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh pendidik dengan membuat kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan matematika pada beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Dalam suatu topik terdapat beberapa topik yang dirancang sendiri dengan menggunakan metode, model, pendekatan dan penyediaan sarana yang dapat membantu siswa dalam memahami materi berhitung pada kurikulum 2013, pembelajaran ditempuh melalui pendekatan literasi terpadu yang menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, pembelajaran sastra pada program 2013 bertujuan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Keterampilan keaksaraan dasar termasuk membaca dan menulis adalah inti dari program ini. Literasi juga memasukkan keterampilan literasi lainnya ke dalam kurikulum (Kusumaningrum, 2018).

Salah satu gerakan literasi adalah literasi berhitung yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan matematika dasar yang berhubungan dengan angka dan simbol untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, kemudian menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk dan menginterpretasikan hasil analisisnya untuk prediksi dan pengambilan keputusan (Mardia, 2023). Fondasi yang kuat dalam literasi numerasi sangat penting bagi setiap anak dan untuk mempertahankan kemampuan mereka berpartisipasi dalam pendidikan, mencapai potensi penuh mereka, dan berpartisipasi bergabung dengan masyarakat mereka. Literasi dan numerasi mendukung keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, beralih dari "belajar membaca" menjadi "membaca untuk memahami", memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kurikulum sekolah, termasuk berpikir kritis dan kreatif, ilmu sosial, akademik STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika). dan seni. Ini juga berlaku untuk anak-anak yang beralih dari "belajar menulis" ke "menulis untuk kesuksesan akademik". Memahami angka dan menguasai konsep matematika memungkinkan anak-anak dan remaja membuat hubungan antara ide-ide terkait dan secara bertahap menerapkan pemahaman mereka ke konteks baru dan asing. (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021).

Hal ini seharusnya menjadi perhatian bersama para guru dan orang tua, namun pada kenyataannya para orang tua kurang membimbing anaknya atau kurang memperhatikan kemampuan anaknya di rumah, sehingga pada saat siswa berada di sekolah mereka malas dan hanya ingin bermain karena tidak ada motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Sedangkan tahap awal pengembangan karakter siswa dibentuk dalam keluarga, sedangkan pengembangan karakter di lingkungan sekolah didorong oleh kegiatan keluarga di rumah (Irmalia, 2020). Membaca, menulis, dan berhitung penting untuk masuk ke program pendidikan yang lebih luas karena dapat digunakan di banyak bidang kehidupan kita. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Berdasarkan data awal yang diperoleh, permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, kurangnya fasilitas yang siswa dapatkan untuk melatih keterampilan literasi dan numerasi, dan pembelajaran yang kurang efektif.

(Meliyanti et al., 2021) Literasi dan numerasi merupakan konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDA) Indonesia. Dalam situasi saat ini, literasi dan numerasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Namun, literasi dan

numerasi diartikan sebagai keterampilan hidup yang mencakup banyak aspek kehidupan seseorang. Salah satu indikator pengukuran negara maju yaitu mempelajari tingkat literasi dan juga kehidupan penduduknya. Untuk sejajar dengan negara maju, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi masyarakat untuk mencapai kecerdasan kolektif masyarakat Indonesia. Apalagi dalam situasi persaingan global, khususnya di bidang pendidikan, membaca dan berhitung dipandang sebagai keharusan yang penting untuk dikelola oleh semua pemangku kepentingan, termasuk pemangku kepentingan internal seperti guru, siswa, orang tua, dan ekosistem sekolah (Poerwanti & Suwandayani, 2020; Wardan, 2019). Salah satu fokus isu global dalam konteks pendidikan literasi dan numerasi adalah pemberdayaan anak untuk berpartisipasi dan berperan lebih mudah dalam masyarakat. Anak-anak akan belajar mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi melalui pengalaman langsung dan tentunya dengan dukungan orang-orang di sekitar mereka, termasuk orang tua, guru, dan teman. Untuk itu, keluarga sebagai salah satu pilar literasi dan numerasi akan menciptakan kondisi yang paling kondusif bagi perkembangan literasi dan numerasi pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, 1) Dengan adanya program kampus mengajar sangat diharapkan pendidik dan satuan pendidikan yang tentu berbeda-beda dapat membant. 2) Dengan adanya program numerasi dan literasi yang dicanangkan pemerintah juga berpeluang untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mutu pengajaran, khususnya pada pendidikan dasar. 3) Manfaat belajar literasi numerasi bagi siswa yaitu siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan dan mengarahkan operasi yang baik, siswa dapat membuat perhitungan dan menginterpretasikan data yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu mengambil keputusan yang tepat dalam segala bidang kehidupannya. 4) Kegiatan program Kampus Mengajar memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran yang sebenarnya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, W., Cahyani, A. T., Monica, A., Sabila, N. H., Zhafirah, H., Septianingsih, E. N. A., & Budi, S. I. K. S. (2022). Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah dan Softskill dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 18–25.
- Bartolomeus Samho, SS, M. P., & Oscar Yasunari, SS, M. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan- Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Herlina, H. (2019). Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Hypercontent pada Pembelajaran Tematik Daerah Tempat Tinggalku. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 215–230.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31–37.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Mardia, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se-Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Al-Marifah/ Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512.
- Mulyo, K. (2019). Mengembangkan Entrepreneurship Melalui Kecakapan Hidup Berbasis Potensi Lokal Sebagai Model Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Adiwiyata. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 3(2), 81–95.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (Vol. 1). UMMPress.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita

- Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rachmawati, D. A. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339.
- Septiyantono, T. (2014). *Literasi informasi*.
- Setianingsih, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837–849.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Subekhan, S., & Annisa, S. N. (2018). Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 34–45.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1255>
- Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*. Deepublish.
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Nur Ayu, Muhammad Syukur

Implementation of Teaching Campus Literacy Literacy Learning to Improve Student Learning Ability at SD Negeri Tanrara
